

Kaitan Teori Belajar dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam

Sukatmi

SD Negeri 050611 Aman Damai, Indonesia

Email: sukatmibinjai@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Di dalam dunia pendidikan, dikenal berbagai macam teori belajar diantaranya teori behavioristik, teori kognitif, teori konstruktivisme, teori humanisme, dll yang sengaja dirancang dan dijadikan sebagai model pembelajaran yang berasal dari temuan para ahli psikologi dan pendidikan. Para ahli yang mendasarkan teori belajarnya terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian merumuskan konsep belajar tersebut yang nantinya bertujuan agar dapat mencerdaskan manusia. Teori belajar dirancang untuk memepengaruhi perencanaan serta proses pembelajaran itu sendiri agar dapat digunakan dengan efektif guna membelajarkan manusia. Setiap teori pembelajaran, mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga peran seorang Guru dalam menentukan ataupun memadukan suatu teori pembelajaran dianggap sebagai keharusan yang wajib dilakukan.

Kata Kunci: Teori Belajar, Hasil Belajar.

Abstract: In the world of education, there are various kinds of learning theories, including behaviorist theory, cognitive theory, constructivism theory, humanism theory, etc. which are deliberately designed and used as learning models originating from the findings of psychology and education experts. Experts base their learning theories on the results of research that has been carried out, then formulate learning concepts which will later aim to make humans smarter. Learning theories are designed to influence planning and the learning process itself so that it can be used effectively to teach humans. Each learning theory has its own advantages and disadvantages. So the role of a teacher in determining or integrating a learning theory is considered an obligation that must be carried out.
Keyword: Learning Theory, Learning Outcomes.

Pendahuluan

W. J. S. purwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Kemudian Qohar dalam jamaah mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan hasil pekerjaan. Hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.

Jadi prestasi dapat diartikan perolehan yang didapatkan akibat adanya suatu tindakan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi itu meliputi hasil, prestasi tidak akan didapat tanpa adanya hasil karena, prestasi diperoleh setelah beberapa kali mendapatkan hasil. Meskipun kedua istilah tersebut berbeda tetapi kedua istilah tersebut identik karena sama-sama merupakan hasil usaha.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola - pola perbuatan, nilai, pengertian dan sikap serta apersepsi.

Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Belajar menurut Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar didefinisikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih dan berubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar dapat dilihat dari beberapa perspektif dan karenanya dapat didefinisikan secara berbeda.

Dari kedua pengertian tersebut dapat diartikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai bentuk dari perolehan pengetahuan selama dilakukannya kegiatan proses belajar misalnya dengan membaca, mengamati.

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id ego super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori. dalam hal ini terkandung maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

- a. Proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri yang belajar
- b. Dilakukan secara aktif, dengan konsep segenap panca indera ikut berperan.

Artinya dengan adanya interaksi antar manusia dengan lingkungannya sebagai bentuk sosialisasi dapat menghasilkan suatu pengalaman, kemudian dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain akan memunculkan suatu proses perubahan tingkah laku tersebut.

Dalam proses belajar ada tiga hal utama yang harus dipahami yakni:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku (yang baik atau buruk)
2. Melalui seperangkat latihan dan pengalaman
3. Relative permanen, tidak hanya muncul sesaat.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah mengandung dua kata yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Pertama adalah kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) kedua kata belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Purwanto juga mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah adalah hasil perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar hasil tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar anak didik. Anak didik tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak berarti baginya. Dengan kata lain bahwa “ prestasi belajar adalah gambaran kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan atau ukuran derajat penguasaan anak didik atas materi yang diajarkan yang dinyatakan dalam angka-angka tertentu dan tingkat tertentu (nilai)”.

Berkaitan dengan pengertian di atas dikatakan bahwa didalam Al-quran mengenai prinsip keimanan dalam belajar terdapat dalam Q.S Al-Alaq:1

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.” (Q.S Al-alaq:1)

Ayat ini mengajarkan bahwa membaca sebagai salah satu aktivitas belajar mesti berangkat dari nama Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu. Dengan demikian belajar mesti berangkat dari keimanan dan berorientasi untuk memperkuatnya.

Pada mulanya teori-teori belajar dikembangkan oleh para ahli psikologi dan dicobakan tidak langsung kepada manusia disekolah, melainkan percobaan pada binatang, pada tingkat perkembangan berikutnya, para ahli mencurahkan perhatiannya pada proses belajar mengajar untuk manusia disekolah. Sehubungan dengan uraian itu maka kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis, terjadi didalam diri seseorang.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Metode kajian pustaka adalah studi pustaka atau *library research*, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku, majalah, dan sumber data lainnya di perpustakaan. Kajian pustaka merupakan kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai sumber, yang kemudian digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari macam-macam daya. macam-macam daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau istilah asing.

Jadi belajar menurut teori ini adalah melatih semua daya baik itu daya fikir, daya ingat, dan daya fantasi. Contohnya untuk melatih daya berpikir seseorang harus melatihnya untuk memecahkan suatu permasalahan dari masalah yang terkecil sampai yang terbesar.

Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Menurut aliran ini seseorang belajar jika mendapatkan insight. Insight ini diperoleh jika seseorang melihat hubungan tertentu antar berbagai unsur dalam situasi tertentu. Belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt, juga sangat menguntungkan untuk kegiatan memecahkan masalah.

1. Belajar dengan insight adalah sebagai berikut:
2. Insight tergantung dari kemampuan dasar
3. Insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan
4. Insight hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa
5. Insight adalah hal yang harus dicari
6. Insight sekali didapat dapat digunakan untuk menghadapi situasi situasi yang baru.

Teori Belajar Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori asosiasi disebut juga teori sarbond. Sarbond singkatan dari stimulus, respon, dan bond. Stimulus berarti rangsangan, respon berarti tanggapan, dan bond berarti dihubungkan. Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi.

Dengan begitu teori Asosiasi berarti dengan diberikannya stimulus terhadap seseorang maka akan menimbulkan respon dari orang tersebut yang mana keduanya saling berhubungan. Karena respon ditimbulkan dari stimulus, tanpa adanya stimulus tidak akan timbul respon.

Ilmu Jiwa Asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian –bagian. Penyatupaduan bagian bagian melahirkan konsep keseluruhan. Dari dua aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal, yakni Teori Konektionisme dari Thorndike dan teori Conditioning dari Pavlov.

Teori Konektionisme Menurut Thorndike, belajar adalah proses imteraksi antara stimulus dan respon. Menurut Thorndike belajar dapat dilakukan dengan mencoba-coba, mencoba-coba dilakukan apabila seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atas sesuatu. Kemungkinan akan ditemukan respon yang tepat berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

Sedangkan teori Conditioning oleh Pavlov melakukan percobaan dengan terhadap anjing. Pada saat seekor anjing diberi makanan dan lampu, keluarlah respon anjing itu berupa air liur. Demikian juga dengan pemberian makanan disertai dengan bel, air liur anjing juga keluar. Setelah berkali-kali dilakukan hal yang sama, maka pada saat bel atau lampu diberikan anjing tersebut juga mengeluarkan air liur.

Jadi teori tersebut dapat juga dilakukan pada manusia. Misalnya pada sekolah ketika bel berbunyi pukul 08.00 WIB menandakan bahwasanya semua peserta didik harus masuk kelas, dan ketika bel berbunyi pukul 13.00 WIB semua peserta didik bergegas untuk pulang.

Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar seseorang yang timbul dan dari dalam diri pelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal yang berasal dari luar diri sipelajar.

1. Faktor Internal

Dari sisi diri peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Bahwa kondisi fisiologis peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapainya. Seorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatan jasmani, keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sama halnya dengan kondisi psikologis peserta didik juga akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapainya.

Jadi dapat dikatakan bahwa secara umum ketika kondisi fisiologis dan psikologis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keduanya saling berpengaruh, misalnya ketika kesehatan fisik seseorang terganggu maka ia tidak dapat belajar dengan baik, begitu juga sebaliknya ketika kondisi psikologis seseorang terganggu maka jiwanya tidak stabil dan ia tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik. Ketika keduanya dalam kondisi baik maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Secara psikologis, aktifitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu:

- a. Perhatian, bila seorang peserta didik memiliki perhatian terarah dan terpusat pada materi yang sedang dipelajarinya maka, ia berpeluanh besar mencapai hasil belajar yang maksimal
- b. Pengamatan adalah kemampuan peserta didik dalam mencurahkan perhatiannya terhadap suatu materi pembelajaran. .
- c. Tanggapan merupakan respon yang diberikan seorang peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru kepadanya.
- d. Fantasi merupakan daya imajinasi yang dimiliki peserta didik.
- e. Ingatan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyimpan suatu informasi dalam struktur kognisinya.
- f. Berpikir berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi intelektual untuk berpikir, menalar atau memahami sesuatu.
- g. Intelligence Question (IQ) yaitu kemampuan kecerdasan intelektual peserta didik yang bisa diukur lewat usia kalender dan kematang psikologis. Semakin tinggi IQ seseorang maka akan semakin mudah ia belajar.
- h. Emotional Question (EQ). Kecerdasan emosi peserta didik yang mencakup kemampuan mengenali, mamahami dan menggunakan emosi diri sendiri dan orang lain untuk mendukung kegiatan belajar.
- i. Motivasi yaitu dorongan yang timbul baik yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik, yang menyebabkan ia mau bertindak melakukan aktifitas belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting yaitu:

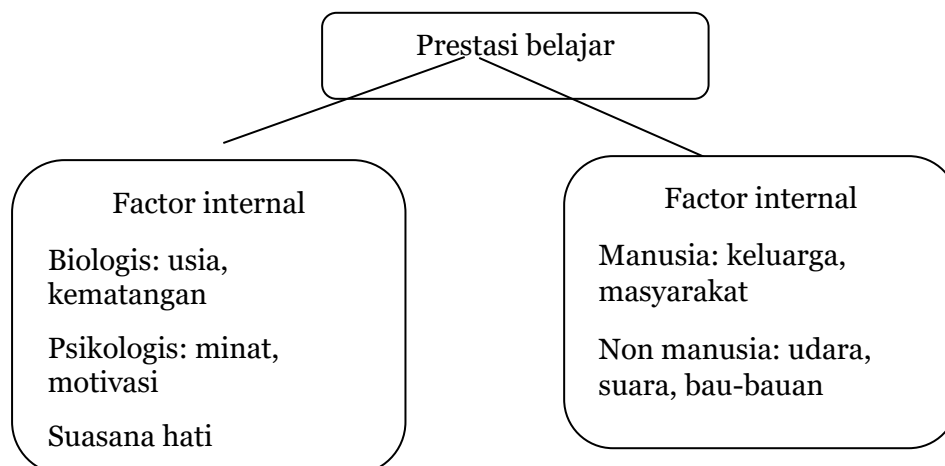
a. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan social. Lingkungan fisik/alam termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, dan sebagainya. Kondisi lingkungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti halnya peserta didik yang belajar dalam lingkungan yang ramai, akan terdengar bermacam-macam suara dan hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik terganggu proses pembelajarannya.

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor –faktor ini dapat berupa gedung perlengkapan belajar, alat–alat praktikum, kurikulum, bahan/program, pedoman-pedoman belajar lainnya, perpustakaan dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat dibuat bagan sebagai berikut



a. Unsur – Unsur Belajar

Unsur – unsur belajar adalah faktor –faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya aksentualisme sendiri tentang hal- hal apa yang penting dipahami dan dilakukan agar belajar benar-benar dilakukan. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme menyatakan dalam Sukmadinata. Adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar yang meliputi:

- a. Tujuan belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik. Anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, maupun psikis, yang terkait dengan pengalaman belajar.
- c. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar.
- d. Interpretasi. Disini anak melakukan interpretasi dengan melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar. Melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan
- e. Respon. Berlandaskan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon.
- f. Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat motivasi, memperkecil usaha belajar selanjutnya, namun dapat juga membangkitkan anak didik karena dia mau belajar dari kegagalan.

Dari beberapa unsur belajar yang disebutkan di atas, hendaknya guru dapat memahami unsure belajar tersebut dan menjadikan indicator dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut agar dapat meningkatkan prestasi belajar pesera didik.

1. Metode Pembelajaran

Pupuh faturrahman (2007) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemaknaan yang umum. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata mengajar berarti memberi pelajaran.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik

didalam kelas baik secara individu maupun kelompok agar pelajaran itu dapat dipahami dengan baik.

Dalam pendidikan umumnya terdapat metode-metode seperti pembiasaan, mempengaruhi, memberitahukan, menghukum dan sebagainya. Akan tetapi dalam pendidikan yang formal masalah metode ini dikembangkan lebih terperinci lagi. Sehingga untuk mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu dengan metode tertentu pula, populer disebut strategi (teknik) belajar mengajar, teknik mengajar olahraga, teknik mengajar sejarah dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengajar agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

a. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi eksterinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya.

b. Metode Sebagai Alat Motivasi Eksterinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi eksterinsik menurut Sardiman A.M adalah motif –motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dapat dipahami bahwa dengan penggunaan metode yang bervariasi akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dibandingkan dengan penggunaan satu metode peserta didik akan merasa bosan, peserta didik kurang bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi peserta didik akan merasa lebih senang sehingga termotivasi dalam belajar, dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. karena dari setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing- masing.

c. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Kegiatan belajar mengajar menurut Dra. Roestiyah N.K, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian yang disebut metode pengajaran.

Dalam mengajar guru harus memiliki strategi yang efektif agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru harus memahami karakter dari peserta didik agar dapat menyesuaikan dengan teknik yang digunakan saat mengajar, seperti halnya sebagian peserta didik lebih cenderung menyukai metode eksperimen karena dengan itu peserta didik dapat langsung mempraktekkan pembelajaran dilapangan.

d. Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Metode adalah salah

satu alat mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi tanpa adanya suatu metode dalam pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Karena itu metode sangatlah berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran.

e. Macam-macam metode mengajar

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode pemberian tugas
- 5) Metode demonstrasi
- 6) Metode kerja kelompok
- 7) Metode sosiodrama
- 8) Metode karyawisata

f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat metode tersebut.

Winarno Surakhmad mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut.

a. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam.

Dari beragam latar belakang yang berbeda, pola pemikiran yang berbeda, dan juga status sosial yang berbeda serta kreatifitas yang berbeda. dari perbedaan aspek tersebutlah bagaimana caranya guru memahami karakter setiap peserta didiknya baik laki-laki maupun perempuan agar mampu menyesuaikan dengan metode yang digunakannya ketika proses pembelajaran seta terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran terdapat beberapa jenis dan fungsinya. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan kemampuan yang hendak diisi kedalam diri tiap anak didik. Artinya, metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

Setiap pembelajaran pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya kegiatan belajar mengajar maka tidak ada tujuan yang ingin dicapai. Maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan metode yang efektif, metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Karena kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang kelas. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang di ciptakan itu. Demikianlah situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Jadi pemilihan metode juga harus memperhatikan situasi kelas saat pembelajaran. Apabila metode yang digunakan dapat menimbulkan situasi yang rumit maka diperlukan beberapa pertimbangan untuk menggunakan metode tersebut.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang pembelajaran anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

Sarana prasarana juga dapat menunjang keberhasilan metode yang digunakan. Misalnya guru ingin menggunakan metode eksperimen dalam materi shalat jenazah, maka dari itu guru harus mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Tanpa adanya sarana prasarana suatu metode tidak akan berjalan dengan baik.

e. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Minimnya pengalaman mengajar di kelas cenderung sulit untuk memilih metode yang tepat.

Jadi dari beberapa factor tersebut sangat mempengaruhi pemilihan metode yang efisien. Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik hendaknya guru harus memperhatikan hal tersebut..

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan anak didik untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan dan eksplorasi
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mewujudkan hasil karyanya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamun perkembangan kegiatan kepribadian anak didik
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik anak didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari Dalam menggunakan metode guru harus memperhatikan syarat-syarat dalam menggunakan metode agar metode yang digunakan relevan dengan materi yang akan disampaikan.

Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran, yaitu:

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak yang mulia
- 2) Bersifat lues, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak anak didik dan materi
- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan anak didik pada kemampuan praktis
- 4) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi
- 5) Memberikan kelulusan pada anak didik untuk mengatakan pendapatnya
- 6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Kesimpulan

Teori belajar sangat berkaitan dengan hasil belajar karena teori belajar merupakan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran yang menentukan langkah-langkah pembelajaran. Teori belajar yang dipahami dengan baik dapat membantu guru mengatur proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan teori belajar dan hasil belajar:

- a. Teori belajar dapat membantu guru memahami proses belajar yang terjadi pada peserta didik.
- b. Teori belajar dapat membantu guru mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat.
- c. Teori belajar dapat memfasilitasi komunikasi yang jelas antara guru dan siswa.
- d. Teori belajar dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan harga diri.
- e. Teori belajar dapat membantu guru mengatur proses pembelajaran dengan cara yang benar, efektif, dan efisien.
- f. Teori belajar dapat membantu guru memahami bagaimana individu dalam belajar.
- g. Hasil belajar meliputi seluruh penilaian secara kualitatif, misalnya sikap, tingkah laku, karakter, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Arcaro & Jorome. (2005). Pendidikan Berbasis Mutu. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Dapartemen Agama. (2015). Al-qur'an dan Terjemahan. Bandung: Jamanatul'Ali Art.
- Daulay Putra Haidar. (2012). Pendidikan Islam di Indonesia. Medan: Perdana Publishing.
- Gunawan. (2011). Administrasi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayat, Bahrul & Suhendra Yusuf. (2010). Mutu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudin. (2009). Administrasi dan Supervisi, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lickona & Thomas. (2012). Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manullang. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mesiono, (2012). Manajemn dan organisasi. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mudyahardjo Redja. (2010). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Raja Granfindo.
- Mulyasa. (2005). Mwnjadi Kepala Sekolah Yang Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih, Ayi Novi Jami'at & Ahman. (2006). pengendalian Mutu pendidikan Menengah. Bandung: Pt Rafika Aditama.
- Rohiat. (2009). Manajemen Sekolah. Bandung: PT Refika Pustaka.